

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi ialah divisi penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan letak geografis Indonesia yang terdiri dari daratan yang terdiri dari pulau-pulau yang tidak beraturan dan badan air yang terutama terdiri dari lautan, sungai dan danau, yang menyediakan transportasi darat, laut dan udara untuk memungkinkan transportasi. Ini akan mencapai seluruh wilayah negara. Kondisi lalu lintas tiga lajur dirangsang dan menjadi alasan penggunaan kendaraan listrik modern. “. (Abdulkadir Muhammad, 1998).

lalu lintas udara ialah salah satu alat transportasi modern saat ini, dan sedang berkembang dengan pesat. Perjalanan udara mengacu pada setiap aktivitas yang dilakukan dengan pesawat untuk membawa penumpang, cargo, dan ataupun surat dari satu daerah ke daerah lain. lalu lintas udara memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, oleh sebab itu pesawat ialah alat transportasi yang efisien, dinamis dan cepat. Ketika aturan dan prosedur standar peraturan perundang-undangan penerbangan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-Undang Penerbangan Nomor 1 Tahun 2009, pesawat terbang juga ialah alat transportasi yang aman dan sangat nyaman dalam hal pelayanan penumpang.

Di Indonesia, Semakin banyak maskapai penerbangan yang disertai dengan fasilitas transportasi udara yang cukup canggih. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan dengan cara yang berbeda-beda, yang kesemuanya ada dalam rencana produktivitas karyawan. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap efisiensi perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan memiliki visi dan misi. Ada beberapa hal yang perlu

dicapai, salah satunya adalah manajemen perusahaan yang menguntungkan (for profit) akan memaksimalkan efisiensi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini, produktivitas adalah pelaksanaan suatu kegiatan dan peningkatannya berlandaskan tanggung jawab sendiri dan hasil yang diharapkan (Widodo 9, 2006). Sejalan dengan hal tersebut, karyawan memegang peranan strategis dalam perusahaan. oleh sebab itu, karyawan ialah mesin utama dari proses kegiatan dan menentukan perkembangan kegiatan yang benar dalam perusahaan.

Setiap perusahaan ingin seluruh karyawannya memahami dan menginternalisasikan semua visi, misi, proses kerja, dan standar kerja yang diterapkan: bagaimana, kapan, di mana, dan oleh siapa.” (Ida Nuraida, 2008).

Dari pengertian prosedur di atas dapat disimpulkan bahwasanya “Tentu saja, program tersebut menentukan bagaimana setiap tugas harus dilakukan, apa yang termasuk, bagaimana melakukan tugas, dan oleh siapa. Oleh sebab itu, proses yang baik dan benar harus diterapkan pada perusahaan.”

Standar kerja adalah “sebuah target, sasaran, tujuan serta upaya kerja dari karyawan dalam jangka waktu tertentu”, (Wirawan 2009). Saat melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memfokuskan energi, pikiran, keterampilan, pengetahuan, dan waktu mereka untuk mencapai tugas yang ditentukan dalam standar ketenagakerjaan ini dan dilakukan oleh karyawan dengan standar ketenagakerjaan yang berbeda.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Semua karyawan harus dilatih. Berlandaskan pakar SDM Gary Dessler (Gary Dessler), pelatihan adalah proses memberikan karyawan baru dan yang sudah ada keterampilan yang mereka butuhkan untuk pekerjaan mereka, juga ketika karyawan dipindahkan ke posisi baru yang ditugaskan kepada mereka dan karyawan yang sedang menyelesaikan pelatihan langkah bekerja.

Dari penjelasan dan informasi tersebut, penting untuk dianalisa kinerja sebelum dan sesudah awak kabin mendapatkan pelatihan. Oleh sebab itu penulis mengambil judul **“PENGARUH DESAIN PELATIHAN, INSTRUKTUR PELATIHAN, DAN FASILITAS PELATIHAN TERHADAP KINERJA AWAK KABIN PT.CITILINK INDONESIA BASE SURABAYA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah desain pelatihan berpengaruh terhadap kinerja awak kabin junior base Surabaya PT. CITILINK INDONESIA?
2. Apakah instruktur pelatihan berpengaruh terhadap kinerja awak kabin junior base Surabaya PT. CITILINK INDONESIA?
3. Adakah lingkungan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja awak kabin junior base Surabaya PT. CITILINK INDONESIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh desain pelatihan terhadap kinerja awak kabin junior PT. CITILINK INDONESIA base Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh instruktur pelatihan terhadap kinerja awak kabin junior PT. CITILINK INDONESIA base Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pelatihan terhadap kinerja awak kabin junior PT. CITILINK INDONESIA base Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pada perusahaan perusahaan yang diteliti mengenai efektifitas pelatihan awak kabin.
2. Untuk STIE Mahardika Surabaya diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menambah referensi di STIE Mahardika Surabaya mengenai pelatihan awak kabin.
3. Untuk penulis, diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan sumber daya manusia